

PEMBENTUKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI MELALUI KEGIATAN ORGANISASI DI SEKOLAH

(Diterima 01 April 2019; direvisi 20 April 2019; disetujui 30 April 2019)

Ibrahim Hamdi¹, Denny Soetrisnaadisendjaja², Ria Yuni Lestari³

¹Prodi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email : ibrahimhambi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang 1) pembentukan nilai – nilai demokrasi dalam kegiatan osis. 2) kegiatan yang mendukung pembentukan nilai – nilai demokrasi, dan 3) Faktor pendukung serta penghambat dalam membentuk nilai – nilai demokrasi di SMPN 1 Pandeglang. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai demokrasi dapat di bentuk melalui kegiatan OSIS (Organisasi Intra Sekolah) adapun nilai – nilai demokrasi yang berusaha di bentuk melalui kegiatan OSIS di SMPN 1 Pandeglang meliputi toleransi kebebasan berpendapat, menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman, percaya diri, tidak ketergantungan terhadap oranglain, kegiatan yang dapat membentuk nilai-nilai demokrasi diantaranya yaitu melalui kegiatan rapat pengurus melalui kegiatan rapat peserta didik atau pengurus OSIS mampu membentuk kebebasan menyatakan pendapat, menghormati perbedaan pendapat, pemilihan ketua OSIS dapat membentuk kebebasan menyatakan pilihan atau pendapat, kepercayaan diri, menghormati orang lain, dan musyawarh besar dapat membentuk kebebasan menyatakan pendapat, menghormati perbedaan pendapat, faktor pendukung dalam pembentukan nilai – nilai demokrasi di SMPN 1 Pandeglang ialah pihak sekolah dan guru. Sedangkan faktor penghambat nya ialah faktor internal dan faktor eksternal, dalam faktor internal berkaitan dengan dana yang kurang menunjang untuk kegiatan – kegiatan, dan faktor eksternalnya ialah kurangnya dukungan dari orangtua kepada peserta didik dalam kegiatan OSIS.

Kata kunci : *Pembentukan nilai-nilai demokrasi, Kegiatan OSIS*

ABSTRACT

This event will be based on research of 1) the establishment of value – the value of democracy in the activities of the student Pandeglang. 2) activities support the creation of value – the value of democracy 3) Factors supporting it through a barrier and in value – the value of democracy in SMP 1 Pandeglang. Research methods used in this research is descriptive method using a qualitative approach. The research results showed that democratic values can be in the form through the activities of the student Organization (Intra School Organization) as for value – the value of democracy that seeks in shape through the activities OSIS on SMP 1 Pandeglang include freedom of speech, tolerance respect differences of opinion, to understand the diversity and rich, confident, not dependency against oranglain, an activity that can shape the democratic values of which namely through the activities of the meeting of the executive Board through the activities of the meeting of the learners or caretaker OSIS was able to form the freedom of opinion, respect differences of opinion, the election of the chairman of the student body may establish the freedom of the States a choice or an opinion, Self-confidence, respect for others, and can form a large freedom of deliberation stating opinions, respecting differences opinion, the supporting factors in the formation of value – the value of democracy in SMP 1 Pandeglang is the school and teachers. While the factors restricting his internal factors and external factors, in internal factors relating to funds less support for activities – activities, and external factor was the lack of support from the parents to the learners in the activities of the student body.

Keywords ;Creation of value – the value of democracy, The activities of the student

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang menganut sistem demokrasi yang menekankan pada kepentingan rakyat, adapun pendapat demokrasi menurut Abraham Lincoln dalam Herdiawanto (2010 : 86). Menyebutkan bahwa demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat (*Government of the people, by the people, and for the people*)

Dapat peneliti simpulkan bahwa dalam sistem demokrasi, rakyat diberikan kedaulatan serta kehendak dan kebebasan untuk menyampakan aspirasi serta pikiran-pikarannya dalam proses bernegara dan berbangsa.

Hal yang sama pun sudah tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-undang”.

Dapat peneliti simpulkan bahwa rakyat mempunyai kedaulatan dan pemerintahlah yang menjalankan apa yang menjadi keinginan dan kehendak rakyat. Dewasa ini demokrasi sudah jarang di aplikasikan dikalangan masyarakat, toleransi serta musyawarah mufakat sudah jarang di temukan dalam berbagai kegiatan bermasyarakat, hal ini tentu saja

menimbulkan keprihatinan tersendiri untuk kita selaku generasi penerus bangsa.

Menurut Winarno (2015: 130) “perilaku atau kultur demokrasi meruju pada berlakunya nilai-nilai demokrasi dimasyarakat. masyarakat yang demokratis adalah masyarakat yang prilaku hidup baik keseharian dan kenegaraannya dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi”.

Dapat peneliti simpulkan bahwa pada hakikatnya pola atau budaya demokrasi akan terbentuk apabila nilai-nilai pada demokrasi sendiri sudah melekat dan tertanam pada diri setiap masyarakat sehingga dijadikan tolak ukur dalam berperilaku khususnya dalam berdemokrasi.

Untuk membentuk pola tersebut perlu adanya suatu wadah atau lingkungan yang tepat sebagai sarana membentuk nilai-nilai demokrasi sejak muda. Sekolah mempunyai peran penting dalam mempersiapkan warga Negara yang memiliki komitmen untuk mempertahankan Negara memahami jalanya pemerintahan serta ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan negara dengan terlebih dahulu memahami demokrasi serta apa saja nilai-nilai pada demokrasi.

Menurut Zamroni (2013: 33) pendidikan harus mampu melahirkan manusia-manusia yang “demokratis”. Tanpa manusia-manusia yang memegang teguh nilai-nilai demokrasi, masyarakat yang

demokratis hanya akan merupakan impian belaka. Kehidupan masyarakat yang demokratis harus didasarkan pada kesadaran warga bangsa atas cita-cita demokrasi yang melahirkan kesadaran serta keyakinan bahwa hanya dalam masyarakat yang demokratislah dimungkinkan warga bangsa untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kebebasan.

Dengan demikian perlu adanya suatu wadah untuk membentuk masyarakat yang demokratis tersebut dalam upaya memebentuk masyarakat yang demokratis sekolah hadir sebagai salah satu upaya pembentukan nilai-nilai demokrasi pada masyarakat sejak dini.

Menurut Budimansyah dalam Taniredja dkk (2015:51) Demokrasi dalam suatu Negara akan tumbuh subur apabila dijaga oleh warga Negara yang memiliki kehidupan demokratis. Oleh karena itu, sekolah-sekolah sebagai suatu institusi penting, perlu menciptakan kehidupan yang demokratis.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dipandang sebagai salah satu yang paling tepat untuk menanamkan atau membentuk masyarakat yang demokratis sejak dini di ruang lingkup sekolah, peserta didik sebagai warga Negara di ajarkan dan diberi pengarahan mengani Demokrasi dan apa saja nilai-nilai demokrasi itu sendiri, dalam

ruang lingkup kelas penanaman nilai demokrsi dapat dilaksanakan melalui pembelajaran PPKn.

Menurut Taniredja dkk (2015 : 55) untuk melahirkan kemampuan tersebut, maka PPKn harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan bermakna sehingga setiap peserta didik: (1) memiliki pengetahuan tentang sistem politik ekonomi, (2) memahami dan menyadari nilai-nilai masyarakat demokrasi, (3) mampu mendiskusikan isu-isu kontrovesial, (4) mampu menemukan secara personel model-model yang dapat dijadikan teladan, (5) memahami kontribusi organisasi-organisasi dalam masyarakat madani, termasuk di dalamnya kelompok-kelompok advokasi (6) memiliki *self esifikasi* yang positif dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan politik.

Dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa untuk mewujudkan apa yang menjadi misi PPKn adalah perlu memeberikan kesempatan peserta didik untuk mendapatkan pendidikan bermakna berkaitan dengan seperti memahami dan menyadari nilai nilai masyarakat demokrasi, penanaman atau pemebentukan nilai-nilai demokrasi sebenarnya tidak saja hanya dapat dilaksanakan melalui pembelajaran PPKn dikelas namun dapat pula di tanmakan

atau dibentuk memalalui kegiatan diluar kelas yaitu memalui organisasi.

Adapun organisasi yang diselenggarakan di ruang lingkup sekolah adalah. Dalam surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 dalam Hidayat (2013: 2) Disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS merupakan Organisasi Siswa Intra Sekolah yang secara organis merupakan wadah organisasi yang sah disekolah.

Berdasarkan studi pendahulaun yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Pandeglang disini peneliti mewawancarai Ibu Tini Sriatin S.Pd beliau merupakan guru bidang studi PPKn sekaligus Pembina OSIS di SMP Negeri 1 Pandeglang periode 2017-2018, di dapatkan informasi beliau menjelaskan Bahwasannya kegiatan OSIS di SMPN 1 Pandeglang sendiri sudah menerapkan apa yang menjadi nilai-nilai demokrasi.

Seperti nilai toleransi contohnya seluruh anggota OSIS di ajarkan untuk saling menghargai satu sama lain menghargai perbedaan keyakinan perbedaan budaya dan lain-lain. Selain itu ada contoh dari sudah di terapkan nya nilai-niali demokrasi di OSIS SMPN 1 Pandeglang yaitu anggota OSIS memiliki inisiatif untuk

membuat kotak saran yang nantinya kotak saran tersebut di isi oleh para peserta didik lain sebagai upaya untuk penyaluran aspirasi peserta didik guna menjadi bahan koreksi untuk OSIS dalam menjalankan tugasnya. Namun tidak semua dapat berjalan dengan baik masih ada beberapa permasalahan yang peneliti temukan dari penelitian pendahuluan terkait pembentukan nilai-nilai demokrasi tersebut seperti : (1) Masih ada beberapa pengurus OSIS yang ingin membawa diri dan jika tidak sepaham sedikit demi sedikit keluar dari keanggotaan OSIS (2) Masih ditemukan beberapa peserta didik yang bolos dan tidak mau mengikuti kegiatan yang dadakan OSIS (3) Masih banyak peserta didik yang tidak mau ikut serta dalam menyalurkan pendapat melalui kotak saran.

Dwiwibawa dan Riyanto (2008:27-28) Sebagai salah satu upaya pembinaan kesiswaan, “OSIS berperan sebagai wadah, penggerak/motivator dan bersifat preventif”. dapat peneliti simpulkan OSIS merupakan peran sentral dalam runglingkup sekolah, anggota atau orang-orang yang terlibat dalam OSIS di pandang sebagai seseorang yang rajin, disiplin, bahkan cerdas. Dapat di amati dan disimpulkan bawasannya pengembangan nilai demokrasi dalam organisasi siswa disekolah khususnya dalam organisasi OSIS sudah berjalan, dimana

muatan yang tercantum dalam tujuan OSIS sudah sangat jelas demokrasi menjadi salah satu point penting di dalam kegiatan OSIS, OSIS sendiri merupakan organisasi intra sekolah yang dimana mempunyai tugas sebagai perwakilan dari seluruh peserta didik sekaligus motor atau penggerak dalam setiap kegiatan yang berkaitan langsung dengan peserta didik. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“PEMBENTUKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI MELALUI KEGIATAN ORGANISASI DI SEKOLAH”**. (Studi Deskriptif Pada OSIS di SMP Negeri 1 Pandeglang)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan ilmiah itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.

Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang

digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono 2017:2).

- Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul yang peneliti ambil dalam penelitian maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

- Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti ialah jenis penelitian deskriptif.

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pembentukan nilai-nilai demokrasi melalui kegiatan organisasi di sekolah adapun organisasi disini adalah organisasi OSIS.

- Prosedur Pengumpulan Data

- a. Observasi

Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung dan tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan terlibat secara langsung.

- b. Wawancara

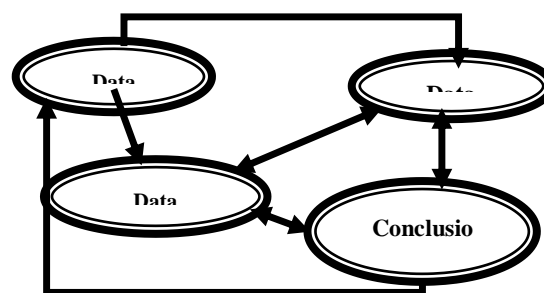
Adapun yang ingin peneliti atau yang akan peneliti wawancarai di sekolah SMP Negeri 1 Pandeglang yaitu : Peserta didik sebagai pelaksana dari pembentukan nilai-nilai demokrasi, OSIS sebagai *roll model* dari penerapan nilai-nilai demokrasi, Pembina OSIS sebagai fasilitator serta pengarah dalam setiap kegiatan OSIS, Kesiswaan melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepada kepala sekolah dalam membawahi pembinaan bidang organisasi OSIS, pembinaan ekstrakurikuler, mengawasi pelaksanaan tata tertib sekolah.

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono 2017:240) Dalam Dokumentasi ini peneliti melampirkan AD ADT OSIS SMP Negeri 1 Pandeglang yang berisikan berbagai kegiatan mengenai pembentukan nilai-nilai demokrasi, foto-foto kegiatan OSIS yang berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai demokrasi.

- Analisis Data

Peneliti akan menggunakan teknik analisis data dengan Model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2017:246)



- Pemeriksaan atau pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan Uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan :

1. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiono (2017:273-274) *Triangulation is qualitative. it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dengan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memaparkan data umum, data khusus, serta penyajian data obyek penelitian di SMP Negeri 1 Pandeglang. Maka yang akan dilakukan adalah menganalisis hasil observasi dan wawancara dari informan. Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Maka

dapat diketahui organisasi OSIS telah berupaya membentuk nilai-nilai demokrasi melalui kegiatannya, berikut hasil penelitian diantaranya:

1. Pembentukan nilai - nilai demokrasi melalui kegiatan organisasi (OSIS) di SMP Negeri 1 Pandeglang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi mengenai bagaimana pembentukan nilai-nilai demokrasi, peneliti mereduksi data yang didapatkan. Menurut Sugiyono, (2013:247) Reduksi data dilakukan untuk memperjelas data yang didapatkan dan mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang masih bersifat kasar yang muncul dari catatan-catatan saat peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Menurut Winarno (2015:130) perilaku atau kultur demokrasi merujuk pada berlakunya nilai-nilai demokrasi dimasyarakat. masyarakat yang demokratis adalah masyarakat yang perilaku hidup baik keseharian dan kenegaraannya dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi.

Adapun pendapat lainnya kembali di ungkapkan oleh pendapat Henry B. Mayo dalam Winarno (2015:130) nilai-nilai demokrasi meliputi damai dan sukarela, adil, menghargai perbedaan, menghormati kebebasan, memahami ilmu. Membangun kultur demokrasi berarti mengenalkan, mensosialisasikan, dan menegakan nilai-nilai demokrasi pada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat dijelaskan bahwa pembentukan nilai-nilai demokrasi di SMP Negeri 1 Pandeglang diantaranya :

a) Toleransi

Toleransi Merupakan suatu sikap yang menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak setiap individu, baik hak beribadat sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing, hak untuk mengemukakan pendapat, hak menjalin hubungan sosial dimasyarakat maupun hak-hak yang lain dan peduli terhadap sesama.

Dalam kegiatan OSIS nilai toleransi yang di tunjukan ialah saling menghargai perbedaan agama antar pengurus OSIS hal tersebut terlihat dari sebelum kegiatan rapat, rapat di selenggarakan biasanya sepeulang sekolah, peserta didik yang non muslim setia menunggu teman nya yang muslim

untuk beribadah solat duhur terlebih dahulu sebelum kegiatan rapat di laksanakan tentu hal ini merupakan cerminan dari toleransi dalam kebebasan beragama.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Rajafi dkk (2018:31-32) Toleransi adalah sikap terbuka dan menghormati perbedaan. Meski kaitan toleransi lebih sering pada perbedaan suku dan agama. Toleransi juga berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan budaya, menolak seteritif yang tidak adil, sehingga tercapai kesamaan sikap.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan toleransi disekolah ya itu dalam pengurusan OSIS di SMP Negeri 1 Pandeglang sudah terlaksana dengan baik hal tersebut tercermin dari kegiatan-kegiatan OSIS yang menjunjung tinggi aspek keagamaan.

b) Kebebasan berpendapat

Kebebasan berpendapat merupakan sarana penyampaian aspirasi secara bebas tanpa di batasi sesuai dengan kehendak dan pemikiran masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dahl dalam Tukiran Taniredja (2013:140). Kebebasan menyatakan

pendapat adalah sebuah hak bagi warga negara biasa yang wajib dijamin dengan undang-undang dalam sebuah sistem politik demokrasi.

Dalam kegiatan OSIS kebebasan berpendapat ditunjukkan dalam kegiatan rapat yaitu setiap anggota yang hadir di beri kesempatan menyampaikan ide dan gagasannya secara terbuka tanpa diskriminasi, hal lain yang di lakukan OSIS adalah membuat kotak saran guna mengetahui apa saja yang di keluhkan oleh peserta didik terhadap kinerja OSIS.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa OSIS sudah berupaya membentuk nilai demokrasi peserta didik melalui kegiatan yang ada salah satunya melalui kegiatan rapat tentunya hal tersebut di perkuat oleh pendapat dari Dahl yang menyatakan kebebasan mengemukakan pendapat adalah hak bagi warga Negara.

c) Menghormati perbedaan pendapat

Dalam mengemukakan pendapat tentunya tidak semua orang dapat memahami serta menyetujui apa yang menjadi ide atau gagasan kita terkadang terdapat perbedaan-perbedaan namun bagaimana cara menyikapi perbedaan dengan santun dan tetap menghormati sesama. Dalam kegiatannya OSIS. Menghormati perbedaan pendapat

merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengungkapkan ide atau gagasannya. Tidak memaksakan pendapatnya sendiri meskipun pendapat itu berbeda dengan orang lain, jika terdapat perbedaan pendapat hendaknya di putuskan dengan musyawarah untuk mufakat tanpa merugikan salah satu pihak.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (2007:264) menjelaskan bahwa pendapat adalah sebuah hasil pemikiran atau anggapan seseorang terhadap sesuatu hal setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda. Perbedaan pendapat dari setiap individu harus di hargai dan di hormati.

Dalam kegiatannya OSIS telah berupaya membentuk nilai menghormati perbedaan pendapat tersebut dengan di tunjukan misalnya dalam kegiatan rapat semua anggota tidak di perkenankan memotong pembicaraan orang lain sekalipun hal tersebut beberbeda, selain itu jika ada perbedaan seklaipun cara penyeesaiannya pun cukup baik yaitu dengan menampung terlebih dahulu setiap usulan dan gagasan lalu di pilah dan di pilih dan setelahnya di sepakati oleh setiap anggota.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwasalah satu bentuk menghormati perbedaan pendapat adalah dengan cara tidak memotong pembicaraan orang lain serta tidak mengintimidasi perbedaan pendapat yang ada, karena perbedaan pendapat merupakan buah dari pemikiran yangberbeda-beda.

d) Memahami keanekaragaman

Memahami keaneka ragamaan adalah satu upaya untuk memberikan pemahaman bahwa kita hidup menjadi warganegra memiliki begitu banyak kultur budya serta agama dalam upaya memahami tersebut peserta didik di berikan pemahaman akan saling menghargai seta saling meghormati dalam perbedaan, Hal ini sejalan dengan pendapat Tukiran Taniredja (2013:142) Kesetaraan atau egalitariannisme merupakan salah satu nilai fundamental yang di perlukan bagi pengembangan demokrasi di Indonesia. Kesetaraan di sini di atrikan sebagai adanya kesempatan yang sama bagi setiap warganegara. Kesetaraan memberi tempat bagi setiap warga Negara tanpa membedakan etnis, bahasa, daerah maupun agama.

Dalam kegiatannya OSIS berupaya membentuk pemahaman akan keanekaragaman itu dalam sebuah

kegiatan yaitu misalnya sebisa mungkin OSIS tidak mengadakan aktifitas di hari minggu karena OSIS tau bahwa ada beberapa anggota atau pengurus OSIS yang beragama Kristen beribadah di hari tersebut.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa jadi keanekaragaman yang berada di pengurusan OSIS merupakan salah satu bentuk nilai demokrasi yang harus di pahami dan di laksanakan oleh setiap elemen yang ada di sekolah. Karena dengan adanya keanekaragaman dapat memberikan cipta, rasa, karya, sebagai alat pemersatu.

e) Terbuka dalam komunikasi

Yaitu proses penyampaian informasi secara terbuka dari individu kepada individu lain secara terbuka dan tanpa adanya tekanan serta saling mengungkapkan pendapat atau ide, dan komunikasi dapat berlangsung bila orang yang terlibat mempunyai kesamaan makna satu dengan yang lain dalam kegiatan OSIS contoh terbuka dalam komunikasi adalah dengan memberikan keleluasaan setiap anggota atau peserta didik memberikan usulan-usulan atau pendapatnya tanpa ragu atau takut salah serta tidak dalam tekanan dalam kegiatan rapat misalnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muafik Saleh (2016:137) Dalam membangun Keterbukaan dalam komunikasi yang harus di perhatikan adalah : 1. Komunikasi yang disampaikan harus jelas 2. Sampaikan pembeicaraan itu secara terbuka tapir amah di depan orangnya jangan di belakangnya,(dengan tidak membiasakan diri menutup diri atau perasaan *ngrudel*) 3. Keluarkan dari hati jangan hanya dari mulut.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa keterbukaan dalam berkomunikasi adalah merupakan hak dari setiap inidividu untuk dapat memberikan berbagai aspirasi yang dapat terbuka tanpa ada yang ditutup-tutupi atau memberikan suatu gagasan secara berani dan tanpa ada rasa tertekan.

f) Menjunjung nilai dan martabat manusia

Menghargai adanya potensi yang dimiliki manusia dan tidak adanya sikap diskriminasi antara satu dengan yang lain nya menjamin persaingan individu yang sebebaskan-bebasnya setiap orang bebas di dalam memenuhi kebutuhannya setiap individu bebas menempuh cara apapun demi mencapai cita-cita.

Dalam kegiatannya OSIS memperlakukan setiap manusia yaitu

seluruh elemen yang ada di SMP Negeri 1 Pandeglang secara santun dan tidak mendiskriminasi antara satu artinya tidak ada ejek mengejek atau bully melalui kegiatannya OSIS mencoba menerapkan atau membentuk nilai menjunjung martabat manusia yaitu dengan membuat slogan no bully yang di papampang di madding di setiap kaca kelas-kelas, nantinya setiap pengurus akan menerapkan hal tersebut dan kemudian hal positif tersebut disebarakan keseluruh peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Pandeglang. hal tersebut terlihat pada saat pengurus OSIS rapat misalnya tidak ada ejek mengejek ketiak ada temannya yang salah ketika mengeluarkan pendapat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Darmodiharjo dalam Mochlisin (2007:11) menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai mahluk tuhan yang maha esa yaitu menjunjung tinggi hak-hak manusia, menghargai atas kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, ras, keturunan, status sosial maupun agama, mengemban sikap saling mencintai sesame manusia, tenggang rasa, tidak semena-mena terhadap manusia, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

g) Percaya diri

Sikap percaya diri dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting dimiliki oleh setiap anggota masyarakat guna mengurangi adanya sikap selalu menggantungkan diri kepada orang lain. percaya diri artinya percaya terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa kita mampu untuk melaksakana atau melakukan sesuatu.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hakim (2004:6) percaya diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk tujuan dalam hidupnya. Dalam kegiatannya OSIS berupaya membentuk percaya diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan contohnya kegiatan peringatanhari besar dengan agenda atau acara yang cukup meriah misalnya dalam kegiatan maulid nabi setiap peserta didik di beri kesempatan untuk tampil atau menjadi MC diacara tersebut.

h) Tidak menggantungkan pada orang lain

Maksud dari tidak menggantungkan pada orang lain yaitu Nilai atau sikap tidak menggantungkan diri pada orang lain adalah sebuah upaya untuk menjadikan diri menjadi manusia yang mandiri tidak membebani orang lain.

Dalam OSIS hal tersebut dibentuk dengan memberikan setiap pengurus tugas dan fungsinya sebagai pengurus OSIS mereka di bebani tanggung jawab untuk menjalankan tugas yang di berikan contohnya dalam OSIS tugas dan fungsi pengurus sudah di atur persekbid atau korbid maka mereka dituntut untuk mandiri menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. Contoh lainnya dalam membentuk Tidak menggantungkan pada orang lain adalah OSIS memiliki program kegiatan LDKS yang nantinya di ikuti oleh seluruh KM atau perwakilan setiap kelas yang secara tidak langsung membentuk sikap mandiri peserta didik karena harus berjauhan dengan orang tua, rumah dll.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yulianti Hartatik (2014:45) beberapa nilai dalam kemandirian adalah tidak menggantungkan diri pada orang lain, percaya pada diri sendiri, tidak meropotkan dan merugikan orang lain, berusaha mencukupi kebutuhannya sendiri dengan semangat kerja dan mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dalam setiap kepengurusan OSIS setiap pegurus di berikan kewajiban dan tanggung jawab untuk melaksanakan

setiap tugas yang diberikan karena hal tersebut merupakan cerminana dari kemandirian yang dapat memberikan sebuah pengalaman dalam pendewasan diri.

i) Saling menghargai

Saling menghargai merupakan sikap menjunjung tinggi hak-hak orang lain serta memberi kesempatan yang sama terhadap oranglain. Kita tidak dapat memaksaakan setiap kehendak kita diterima oleh orang laian, terkadang kita harus memahami ada beberapa orang yang tidak dapat sependapat dengan kita.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Poerwadaminta (2007:406) menjelaskan bahwa menghargai adalah setiap orang harus menghormati, mengindahkan, memulikan, dan menjunjung tinggi, pendapat dan keyakinan orang lain.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan OSIS pembentukan saling menghargai dilakukan dalam kegiatan rapat atau musyawarah hal tersebut ditunjukkan dengan tidak boleh ada anggota rapata atau musyawarah yang memotong penyampaian pendapat temananya.

j) Mampu mengekang diri

Orang yang menguasai diri mampu menahan, mengekang, dan menjaga dirinya tetap stabil di dalam batas yang wajar, tetap setabil mengendalikan diri. dalam demokrasi menekang diri artinya menahan diri untuk bertindak demi kepentingan pribadi dan mengutamakan kepentingan umum.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh HR. Sumarsono (2016: 260) Sebagaimana kita tahu kemampuan mengekang diri adalah satu hal yang amat sangat penting. Kemampuan yang demikian itu yang membedakan manusia dengan binatang. Itu pula kemampuan mengekang diri yang membedakan antara manusia beradab dan tidak beradab. Seseorang yang mengekang diri pasti berperilaku halus, sopan dan bersikap tenggang rasa terhadap orang lain. seseorang yang mengekang diri tidak mungkin bersikap rakus mau menang sendiri, sewenang-wenang dan sebagainya.

Dalam kegiatan OSIS contohnya dalam kegiatan rapat pengambilan keputusan dilakukan dengan mendengarkan atau mencari ide atau saran dari setiap anggota pengurus, penentuan kegiatan setiap orang pasti memiliki cara pandang dan ide masing-masing namun

perlu di sadari mana yang lebih baik yang dapat di terapkan di kalangan umum.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus OSIS harus saling berkordinasi satu sama lain agar tercapainya keberhasilan dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan meminimalisir kesalahpahaman antar satu sama lain.

k) Kebersamaan

Demokrasi menuntut manusia untuk mengembangkan kedudukannya sebagai makhluk sosial (bermasyarakat), seperti memecahkan masalah secara bersama atau melakukan kegiatan secara bersama-sama demi kesejahteraan bersama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nunung Prajarto (2004: 348) kebersamaan adalah motivasi untuk terlibat dengan orang lain, untuk mendapatkan teman sekaligus tantangan dalam bermain. Kondisi dimana pemain dapat bersama orang lain dan dapat terlibat didalamnya.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa OSIS sudah berupaya membentuk nilai demokrasi yaitu nilai kebersamaan hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan

informan diatas yang menjelaskan contoh melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS secara bersama-sama pengurus dan siswa di ajak secara gotong royong membantu mislanya membuat kotak suara mempersiapkan tempat, selain itu selanjutnya dalam musyawarah yang mengundang setiap perwakilan kelas untuk memberikan saran dan partisipasinya terhadap kegiatan merupakan cerminan dari kebersamaan anantara pengeurus dan peserta didik.

2. Kegiatan yang mendukung pembentukan nilai-nilai demokrasi di SMP Negeri 1 Pandeglang?

Menurut Budimansyah dalam Taniredja dkk (2015 : 51) Demokrasi dalam suatu Negara akan tumbuh subur apabila dijaga oleh warga Negara yang memiliki kehidupan demokratis. Oleh karena itu, sekolah-sekolah sebgai suatu institusi penting, perlu menciptakan kehidupan yang demokratis.

Menurut Zamroni (2013: 33) pendidikan harus mampu melahirkan manusia-manusia yang “demokratis”. Tanpa manusia-manusia yang memegang teguh nilai-nilai demokrasi, masyarakat yang demokratis hanya akan merupakan impian belaka. Kehidupan masyarakat yang demokratis harus didasarkan pada kesadaran warga bangsa atas cita-cita

demokrasi yang melahirkan kesadaran serta keyakinan bahwa hanya dalam masyarakat yang demokratislah dimungkinkan warga bangsa untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kebebasan.

Adapun cara dalam membentuk nilai demokrasi disekolah dapat melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah salah satunya melalui kegiatan OSIS, kegiatan yang dapat membetuk nilai demorasi melalui kegiatan OSIS antara lain :

a) Mengadakan Rapat Pengurus OSIS

Mengadakan rapat perwakilan kelas merupakan salahs atu program kerja Organisasi intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 1 Pandeglang yang dihadiri oleh seluruh pengurus OSIS serta terkadang meilbatkan pembina. Rapat tersebut membahas tentang pembagian tugas serta mekanisme pelaksanaan kegiatan pemilihan ketua OSIS. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 16 november 2018 yaitu pada saat rapat persiapan untuk pemilihan ketua OSIS, Rapat dilaksanakan sepulang sekolah jam 13.00 di ruang OSIS SMP Negeri 1 Pandeglang, rapat tersebut merupakan agenda rapat yang membahas tentang pelaksanaan kegiatan pemilihan ketua OSIS pembagian tugas dan rencana kerja.

Tujuan dari dilaksanakannya rapat pengurus sendiri selain membuat rancangan kerja ada pembentukan nilai-nilai demokrasi disalamnya yaitu seperti peserta didik atau pengurus OSIS dilatih untuk bersikap aktif mengemukakan pendapat, berpikir kritis, partipatif, percaya diri dan mandiri.

b) Pemilihan Ketua OSIS.

Pemilihan ketua atau wakil ketua OSIS dilaksakana setiap satu tahun sekali, pemilihan ketua OSIS sudah menjadi agenda rutin yang di muat dalam AD/ART OSIS sebagai program kerja OSIS. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada (tanggal 15 november 2018) pemilihan ketua wakil ketua OSIS dilaksnakan ditiap kelas, kotak suara dibawa oleh panitia ketiap tiap kelas bukan dengan berkumpul atau antri ketempat pemilihan tujuannya agar tidak ada peserta didik yang golput maka OSIS membagi beberapa pengurusnya untuk ketiap tiap kelas, sebelumnya OSIS sudah memberikan arahan terlebih dahulu kepada setiap KM agar mengkondisikan tiap kelasnya. Dalam kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS dapat membentuk nilai-nilai demokrasi diantaranya peserta didik di bentuk untuk partisipatif dalam kebebasan pendapat, percaya diri dan lain-lain.

c) Mengadakan musyawarah besar OSIS

Musyawah besar OSIS adalah salah satu kegiatan atau program kerja OSIS yang dilaksanakan setelah masa bakti OSIS sebelumnya berakhir dan memunculkan ketua OSIS yang baru artinya setelah pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS, tujuan dan proses musyawarah adalah menetapkan AD/ART baru atau membuat kegiatan kegiatan baru untuk masa bakti ketua OSIS yang baru musyawarah ini di hadiri oleh perwakilan lintas organisasi seperti rohis, paskibra, pramuka, PMR. serta perwakilan dan setiap kelas dan sebagainya.

Dalam musyawarah ini setiap anggota yang hadir memberi usulan serata gagasannya terkait dengan rancangan kegiatan atau program kerja satu tahun kedepan, dalam kegiatan musywarah ini pembentukan nilai demokrasi sangat terlihat seperti kebebasan mengemukakan pendapat, saling menghargai, kebersamaan serta melakukan komunikasi secara terbuka.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk nilai-nilai demokrasi di SMP Negeri 1 Pandeglang.

Faktor pendukung pembentukan nilai-nilai demokrasi melalui kegiatan organisasi OSIS (Oraganisasi Intra

Sekolah) Faktor pendukung organisasi OSIS (Organisasi Intra Sekolah) yaitu pihak sekolah, serta motivasi peserta didik tersebut. Faktor tersebut sangat berperan bagi organisasi OSIS (Organisasi Intra Sekolah) di SMP Negeri 1 Pandeglang dalam membentuk nilai-nilai demokrasi pada peserta didik. Menurut Hasan (2007:137) mengatakan dalam implementasi berbagai faktor berpengaruh terhadap implementasi. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung keberhasilan seperti manajemen sekolah yang baik, kontribusi komite sekolah, sikap masyarakat, semangat dan dedikasi guru serta fasilitas belajar yang memenuhi syarat serta ketersediaan dana yang diperlukan.

Adanya dukungan dari pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Pembina OSIS dan guru-guru ikut mendukung dan mengarahkan setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS. Dengan dukungan yang dilakukan oleh pihak-pihak sekolah yaitu wakil kepala sekolah, Pembina OSIS serta para pendidik berperan penting terhadap kelangsung sebuah kegiatan yang dipelopori OSIS. Pihak sekolah ikut serta bertanggung jawab memfasilitasi mengawasi serta mengarahkan seluruh

pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan OSIS.

Faktor pendukung yang sangat berperan lainnya adalah adanya kemauan dalam diri peserta didik. Karena kemauan dari peserta didik merupakan tujuan yang ingin dicapai dari diri individu tersebut. Dengan adanya kemauan tersebut peserta didik akan sangat antusias mengikuti kegiatan (Organisasi Intra Sekolah) ikut berpartisipasi dalam kegiatan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik karena kegiatan yang diadakan oleh OSIS sangat berperan terhadap keterlibatan peserta didik.

Faktor penghambat dalam pembentukan nilai-nilai demokrasi di SMP Negeri 1 Pandeglang sendiri ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi terhadap pembentukan nilai-nilai demokrasi adalah kurangnya dana untuk kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS. Anggaran yang diberikan atau di alokasikan pihak sekolah masih belum mencukupi kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan OSIS di SMP Negeri 1 Pandeglang. Untuk faktor eksternalnya adalah dukungan orang tua yaitu terkadang orang tua tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan OSIS.

dengan berbagai alasannya adalah karena kegiatan contoh rapat diadakan sepulang sekolah maka anak akan pulang terlalu sore sehingga membuat orang tua khawatir.

PENUTUP

• Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan nilai-nilai demokrasi melalui kegiatan organisasi disekolah maka dieproleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan melalui kegiatan organisasi OSIS di SMP Negeri 1 Pandeglang adalah nilai-nilai: Toleransi, kerjasama, kebebasan berpendapat, menghormati perbedaan pendapat, kepercayaan diri, memahami keanekaragaman, terbuka dalam berkomunikasi, menjunjung nilai dan martabat manusia, tidak menggantungkan diri pada orang lain, dan saling menghargai, mampu mengekang diri. Nilai-nilai tersebut dapat di bentuk melalui kegiatan-kegiatan OSIS seperti kegiatan rapat OSIS, pemilihan ketua OSIS, musyawarah OSIS, LDKS, lomba-lomba, Pembentukan nilai-nilai demokrasi melalui kegiatan OSIS di SMP Negeri 1 Pandeglang telah dilaksanakan dengan cukup baik melalui

beberapa kegiatan yang ada di organisasi OSIS yang telah tercantum dalam AD/ART OSIS. Kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung membentuk nilai-nilai demokrasi baik peserta didik sebagai anggota maupun peserta didik sebagai pengurus OSIS.

2. Kegiatan yang mendukung pembentukan nilai-nilai demokrasi di di SMP Negeri 1 Pandeglang adalah : kegiatan rapat pengurus OSIS rapat pengurus OSIS sangat berperan terhadap pembentukan nilai-nilai demokrasi dalam rapat pengurus setiap peserta didik atau pengurus OSIS di berikan kesempatan seluas-luasnya dalam menyampaikan pendapat, menghormati setiap perbedaan pendapat yang ada dengan tidak bersikap diskriminasi, toleransi, saling menghargai satu sama lain, mampu mengekang diri, serta di beri keleluasaan untuk terbuka dalam komunikasi menyampaikan sesuatu dengan terbuka tanpa takut salah atau malu. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS yang secara tidak langsung bahwa pembentukan nilai demokrasi telah di lakukan yaitu setiap peserta didik di bentuk untuk aktif

berpartisipasi menyampaikan pendapatnya dengan bebas untuk menentukan pilihan, dalam pelaksanaan kegiatan pemilihan ketua OSIS sebelum nya di sajikan tontonan debat calon ketua OSIS terlebih dahulu yang secara tidak langsung mengajarkan mereka untuk membentuk nilai demokrasi, kepercayaan diri, terbuka dalam berkomunikasi, bagaimana menyikapi serta menghormati setiap perbedaan pendapat, selain itu melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS secara khusus bagi pengurus hal tersebut membentuk nilai mandiri atau tidak bergantung diri pada orang lain melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai panitia, serta membentuk nilai kebersamaan. Yang terakhir kegiatan musyawarah besar OSIS kegiatan tersebut merupakan agenda tahunan, melalui kegiatan tersebut peserta didik baik pengurus atau anggota di bentuk nilai demokrasiya seperti, bebas menyampaikan pendapat terkait dengan usulan-usulan penentuan program kerja, menghormati setiap perbedaan pendapat yang ada, terbuka dalam komunikasi dan lain-lain, saling menghargai, menjunjung nilai dan martabat manusia.

3. Faktor pendukung dalam pembentukan nilai-nilai demokrasi di SMP Negeri 1 Pandeglang adalah pertama dari pihak sekolah yang ikutberpartisipasi dan memberikan dukungan terhadap setiap program kerja OSIS, yang kedua faktor motivasi atau kemauan dari peserta didik sebagai anggota dalam mengikuti kegiatan yang di laksanakan oleh OSIS. Selain faktor pendukung tentunya dalam membentuk nilai-nilai demokrasi melalui kegiatan organisasi di sekolah SMP Negeri 1 Pandeglang ini terdapat beberapa kendala yang menjadi pengambat bagi kegiatan organisasi OSIS. Faktor penghambat tersebut terbagi dari faktor internal dan eksternal untuk faktor internal yaitu kendala dalam pelaksanaan kegiatan OSIS adalah dana, dana yang di berikan atau di anggarkan pihak sekolah masih belum bisa mencukupi setiap kegiatan, selanjutnta dari faktor eksternal yaitu masih kurangnya dukungan orang tua yang terkadang tidak mengijjinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan OSIS dengan berbagai alasan seperti contoh OSIS terkadang melaksanakan rapat setelah pulang sekolah tentu hal tersebut membuat orang tau khawatir karena

dengan mengikuti rapat biasanya peserta didik akan pulang sore untuk kendala eksternal sendiri Pembina memiliki inisiatif untuk terlebih dahulu peserta didik meminat ijin kepada orang tua

- **Saran**

1. Bagi sekolah agar lebih optimal serta mempersiapkan dan memperhitungkan anggaran atau dana untuk setiap pelaksanaan kegiatan yang telah ada dalam program kerja OSIS di SMP Negeri 1 Pandeglang.
2. Bagi pembina lebih maksimal dalam mengontrol dan mengarahkan memberi bimbingan terhadap kegiatan organisasi OSIS.
3. Bagi peserta didik baik anggota atau pengurus agar lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan yang ada di dalam organisasi OSIS.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya hasil penelitian ini dijadikan referensi untuk melakukan jenis penelitian yang sama mengenai pembentukan nilai-nilai demokrasi melalui kegiatan organisasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Rajafi Ahmad. 2018. *Khazanah Islam, Perjumpaan Kajian dengan Ilmu Sosial*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Rivai Veithzal, Mulyadi Deddy. 2012. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Shaleh Muwafik. 2016. *Komunikasi dalam Kepemimpinan Organisasi*. Brawijaya : Universitas Brawijaya Press
- Sugiono. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Taniredja Tukiran. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Ombak.
- Winataputra Udin S, Budimansyah. 2007. *Civic Education (Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas)*. Program Studi PPKn : UPI Bandung
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zamroni. 2013. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta. Ombak (Anggota IKAPI)